

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang sangat penting untuk kelangsungan perekonomian serta meningkatkan kemakmuran masyarakat di Indonesia. Bank menyalurkan dana melalui kredit atau pinjaman yang diberikan kepada masyarakat serta dalam bentuk lainnya. Perbankan juga sebagai lembaga penentu penggerak keuangan dalam perekonomian Indonesia ini. Gerak perekonomian sekarang yang masih melambat dan banyaknya lembaga keuangan dapat meningkatkan persaingan yang semakin ketat. Dalam pasar perbankan di Indonesia. Dimana perbankan harus mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan cara meningkatkan kinerjanya agar masyarakat tetap berinvestasi di Indonesia dan tidak memilih untuk berinvestasi di luar negeri. Oleh karena itu perbankan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya perekonomian Indonesia. (Wahyu, 2017).

Dari banyaknya bank di Indonesia, bank BUMN yang banyak diminati oleh masyarakat, dikarenakan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang dimiliki pemerintah. Yang termasuk bank BUMN adalah Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Mandiri. Bank milik pemerintah merupakan bank terbesar di Indonesia. Sepanjang tahun 2018, PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) menghasilkan laba paling besar dari yang lain yaitu sebesar Rp 77,6 triliun.

Jumlahnya naik 11,6 persen dibandingkan pencapaian tahun sebelumnya sebesar Rp 32,04 triliun. Pencapaian tersebut diakibatkan oleh kenaikan kredit sebesar 11,2 persen. PT. Bank Mandiri Tbk yang menduduki posisi kedua dalam jumlah pendapatan tertinggi. Pendapatan yang berhasil dihimpun oleh PT. Bank Mandiri Tbk sebesar Rp 54,62 triliun.

PT. Bank Negara Indonesia Tbk dengan jumlah pendapatan mencapai Rp 35,45 triliun sepanjang 2018. Dibanding periode sebelumnya pertumbuhan pendapatan sebesar 11%. Sedangkan dari segi laba, PT. Bank Negara Indonesia Tbk tercatat mendapatkan pertumbuhan laba sebesar 10,03%. Pada periode itu, laba yang dicatatkan PT. Bank Negara Indonesia Tbk sebesar Rp 15,02 triliun. Bank BUMN lain yang juga memiliki kinerja positif adalah PT. Bank Tabungan Negara (BTN). Bank ini mencatatkan pertumbuhan pendapatan tipis sebesar 3,65% dengan valuasi pendapatan sebesar Rp 11,9 triliun. (Walfajri, 2019).

Bank milik pemerintah merupakan bank yang banyak dipercayai oleh masyarakat dengan menanamkan modalnya kepada bank tersebut dalam bentuk tabungan. Selain itu bank pemerintah yaitu Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Tabungan Negara (BTN) termasuk 11 bank yang terbesar di Indonesia dengan aset yang terbesar. Aset perbankan terus tumbuh seiring meningkatnya pertumbuhan kredit. Berdasarkan hitungan KONTAN, total aset 11 bank besar di Tanah Air per Juli 2018 mencapai Rp 4.877,13 triliun. Angka itu meningkat 9,82% secara *year on year* (yoy) dari periode tahun sebelumnya Rp 4.440,92 triliun. Pada posisi pertama ditepati oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) dengan total aset

sebesar 1.086.49 triliun atau tumbuh 12,25 persen dibanding periode tahun sebelumnya. Posisi kedua PT Bank Mandiri Tbk dengan total aset 993,09 triliun, yang ketiga posisi PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan total aset 784,19 triliun. PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) berada pada posisi keempat dengan total aset sebesar 264,51 triliun. (Sitanggang, 2018).

Tidak hanya bank pemerintah, bank swasta pun juga diminati oleh masyarakat dalam menanamkan modalnya. Menurut Forbes ada 10 bank di Indonesia yang terbaik diantaranya terdapat 7 bank swasta, 4 bank swasta terbaik menurut Forbes dilihat dari urutannya dan juga yang terdaftar pada BEI yaitu : Bank Central Asia (BCA), Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN), Bank OCBC NISP, dan Bank Panin Indonesia (PNBN). (Badenhausen, 2019).

Bank Central Asia (BCA) mampu bertahan dan mencatat level tertinggi dalam 5 tahun terakhir disaat laju Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah dan mencatatkan laba bersih komprehensif tahun berjalan senilai Rp 25,55 triliun. Berdasarkan laporan bulanan BCA hingga Desember 2018, laba tersebut meningkat 12,11% secara *year on year* (yoy) dibandingkan laba pada Desember 2017 senilai Rp 22,79 triliun. Dari capaian tersebut, hingga 2018 berakhir aset BCA tercatat mencapai Rp 808,63 triliun. Tumbuh 10,05% (yoy) dibandingkan Desember 2017 senilai Rp 734,78 triliun. (Septiadi, 2019)

Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) berhasil mencetak pertumbuhan laba bersih konsolidasian sebesar 61% pada tahun 2018 menjadi Rp 1,97 triliun, dari Rp 1,22 triliun pada tahun sebelumnya. Serta aset

konsolidasian BTPN tumbuh 6,73% menjadi Rp 101,92 triliun dari Rp 95,49 triliun pada 2017.

Bank OCBC NISP (NISP) tahun 2018 telah membukukan laba bersih senilai Rp 2,6 triliun. Angka tersebut tumbuh 21% dibandingkan capaian pada 2017 dengan laba senilai Rp 2,2 triliun. Sementara hingga akhir 2018, total aset senilai Rp 173,6 triliun, tumbuh 13% secara *year on year* (yoy). Aspek segmen dana pihak ketiga (DPK) juga tumbuh positif sebesar 11% yoy. Di mana pada 2018 perseroan berhasil menghimpun dana senilai Rp 125,6 triliun. (Septiadi, 2019).

Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) berhasil mencatatkan kinerja cemerlang sepanjang 2018. Bank Panin berhasil memperoleh laba Rp 3,18 triliun, tumbuh 59% (yoy) dibandingkan 2017 senilai Rp 2,00 triliun. Dana pihak ketiga (DPK) Bank Panin turun 5,5% (yoy) dimana pada 2018 terhimpun Rp 137,69 triliun, sedangkan pada 2017 senilai Rp 145,67 triliun. Sementara performa kredit Bank Panin hingga akhir 2018 mencapai Rp 151,56 triliun, dengan pertumbuhan 8,06% (yoy) dibandingkan 2017 senilai Rp 140,26 triliun. Pertumbuhan kredit tersebut ditopang dari segmen ritel dan komersial yang ambil porsi 58% dari total kredit. Sementara sisa 42% berasal dari segmen korporasi.

Disisi lain perbankan harus memperhatikan setiap resiko yang akan terjadi, terutama dalam menyalurkan kreditnya diperlukan analisa yang sangat mendalam dan akurat dalam penyaluran kredit yang tepat. Jika dalam penyaluran kredit yang disalurkan kepada masyarakat terlalu besar dan tidak

dibayarkan kembali pada tepat waktu, maka akan menimbulkan kredit macet. Yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan dari perbankan. Perekonomian yang melambat dapat mengakibatkan nilai tukar rupiah terhadap dollar akan mengalami penurunan dan Bank Indonesia agak kesulitan untuk mengatur suku bunga, serta perekonomian yang melambat juga berdampak pada lembaga keuangan. Hal ini menyebabkan kemampuan masyarakat untuk menabung akan berkurang dan meningkatkan pinjaman masyarakat, oleh karena itu NPL akan meningkat karena sulitnya kemampuan masyarakat dalam membayar pinjamannya. Dan menimbulkan penarikan dana secara besar – besaran yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan perbankan.

Kebangkrutan terjadi dapat disebabkan karena adanya masalah keuangan yang terjadi dalam perusahaan yang tidak dapat diselesaikan dengan baik. Kebangkrutan merupakan ketakutan bagi masing-masing perusahaan, oleh karena itu dibutuhkan analisis masalah kebangkrutan untuk mengantisipasi terjadinya suatu kebangkrutan dimasa yang akan datang. Kegagalan dalam sebuah perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan dalam mencapai suatu keuntungan yang diinginkan perusahaan dapat diartikan sebagai kebangkrutan.

Salah satu metode untuk mendeteksi kebangkrutan adalah dengan menggunakan model *Altman Z-Score*. Model ini merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperhitungkan dan menggabungkan sejumlah rasio keuangan tertentu dalam perusahaan sehingga menghasilkan skor tertentu yang kemudian menjadi acuan untuk menunjukkan tingkat kegagalan suatu

perusahaan (Nurchayanti, 2015). Hal yang menarik tentang *Z-score* adalah keandalannya sebagai alat analisis tanpa memperhatikan bagaimana ukuran perusahaan. Meskipun, seandainya perusahaan sangat makmur, bila *Z-score* menunjukkan nilai yang kurang baik, maka perusahaan harus berhati-hati.

Bila perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sehat berarti perusahaan dapat berkembang baik dan bila perusahaan dalam keadaan yang tidak sehat maka perlu diwaspadai karena berisiko tinggi menuju kebangkrutan. Metode *Z-Score* mudah digunakan serta mampu memperoleh tingkat ketepatan prediksi hingga 95%. Altman juga menemukan bahwa rasio-rasio tertentu, terutama likuiditas dan *leverage*, memberikan sumbangan terbesar dalam rangka mendeteksi dan memprediksi kebangkrutan perusahaan. (Adnan & Arisudhana, 2013)

Analisis kebangkrutan ini sangatlah penting karena dapat menilai indikasi kebangkrutan perusahaan, apakah suatu perusahaan terancam bangkrut atau tidak. Bila terjadi kebangkrutan, perusahaan dapat merugikan banyak pihak seperti manajer, investor, kreditor, bahkan karyawan perusahaan. Berdasarkan hal yang telah disampaikan di atas kemudian peneliti merasa sangat penting untuk dapat melakukan penelitian tentang bagaimanakah indikasi kebangkrutan dengan model *Altman Z-Score* pada Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul penelitian ini adalah **“Analisis Altman Z-Score untuk Memprediksi Kebangkrutan pada Bank**

**Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta yang Terdaftar di BEI dari tahun 2016-2018” .**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang akan dibahas dan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana potensi kebangkrutan pada Bank Pemerintah (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018 berdasarkan metode analisis *Z – Score* ?
2. Bagaimana potensi kebangkrutan pada Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018 berdasarkan metode analisis *Z – Score* ?
3. Apakah terdapat perbedaan potensi kebangkrutan antara Bank Pemerintahan (BUMN) dan Bank Swasta ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memprediksi potensi kebangkrutan pada Bank Pemerintah (BUMN) yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 dengan menggunakan Metode *Altman Z-Score*.

2. Memprediksi potensi kebangkrutan pada Bank Swasta yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 dengan menggunakan Metode *Altman Z-Score*.
3. Menganalisis apakah terdapat perbedaan potensi kebangkrutan antara Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 dengan menggunakan Metode *Altman Z-Score*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

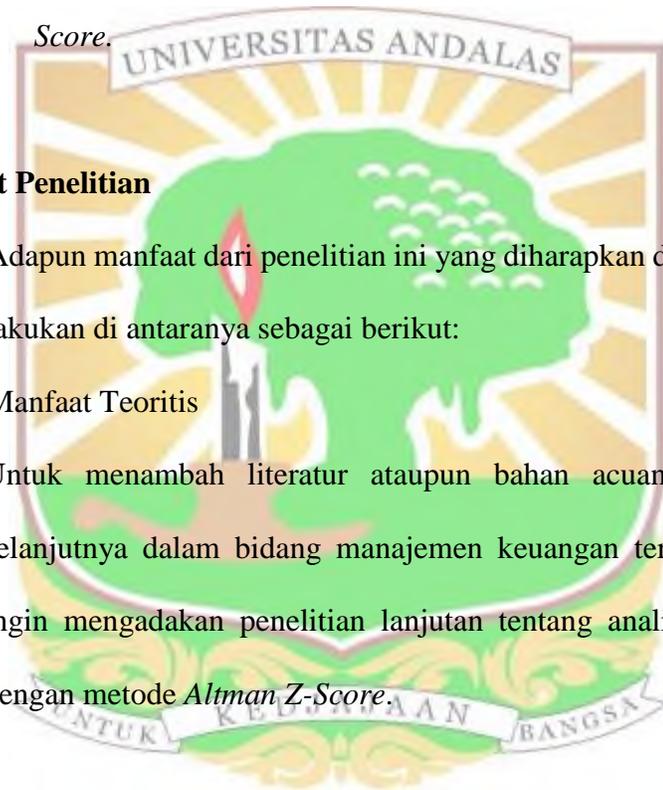
Adapun manfaat dari penelitian ini yang diharapkan dari tujuan peneliti yang dilakukan di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah literatur ataupun bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang manajemen keuangan terutama bagi yang ingin mengadakan penelitian lanjutan tentang analisis kebangkrutan dengan metode *Altman Z-Score*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi, bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi perusahaan di dalam pengambilan keputusan khususnya yang berkaitan dengan kondisi perusahaan yaitu kebangkrutan perusahaan khususnya



perbankan. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian dimana penulis melakukan penelitian terhadap analisis *altman z-score* untuk memprediksi kebangkrutan pada bank. Dimana yang menjadi objek penelitian adalah Bank Pemerintahan dan Bank Swasta di Indonesia periode 2016-2018.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan. Masing-masing bab secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang materi yang akan di bahas dalam penelitian ini. Terdiri atas landasan teori dan penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, serta kerangka pemikiran.



### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini akan membahas tentang desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta metode analisis.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasannya.

### **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi, keterbatasan dari penelitian ini dan saran untuk penelitian selanjutnya.

